

Upaya Ditpolairud Polda Riau Dalam Pencegahan Transnational Crime Penyelundupan Narkotika Di Jalur Laut Riau

Ditya Riantiarni¹, M. Zulherawan²,

¹ Universitas Islam Riau, dityariantiarni564@student.uir.ac.id

² Universitas Islam Riau, Zulherawan@soc.uir.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 05, 2025

Revised June 13, 2025

Accepted June 21, 2025

Available online June 30, 2025

Kata Kunci:

Kejahatan Transnational, Penyelundupan Narkotika; Jalur Laut, Ditpolairud, Pencegahan Kejahatan

Keywords:

Transnational Crime, Narcotics Smuggling, Sea Routes, Ditpolairud, Crime Prevention



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Peningkatan kejahatan lintas negara khususnya penyelundupan narkotika melalui jalur laut di wilayah Riau menjadi ancaman serius terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat. Letak geografis Riau yang berdekatan dengan perairan internasional menjadikannya sebagai salah satu titik rawan masuknya jaringan narkotika dari luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya Ditpolairud Polda Riau dalam mencegah penyelundupan narkotika melalui jalur laut dengan menitikberatkan pada strategi pencegahan, kendala operasional, serta tingkat efektivitasnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan dilakukan melalui patroli rutin, kerja sama dengan instansi terkait, pengawasan wilayah rawan, serta pelibatan masyarakat pesisir. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan sarana, luasnya wilayah pengawasan, dan perkembangan modus operandi pelaku. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan mencerminkan pendekatan preventif yang adaptif dalam menghadapi kejahatan narkotika.

ABSTRACT

The increase in cross-border crimes, especially narcotics smuggling through the sea route in the Riau region, is a serious threat to public security and order. Riau's geographical location is close to international waters making it one of the vulnerable points for the entry of narcotics networks from abroad. This study aims to examine the efforts of the Riau Regional Police Directorate in preventing narcotics smuggling through the sea route by focusing on prevention strategies, operational constraints, and the level of effectiveness. The method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study show that prevention is carried out through routine patrols, cooperation with related agencies, supervision of vulnerable areas, and the involvement of coastal communities. However, there are still obstacles in the form of limited facilities, the breadth of the supervision area, and the development of the perpetrator's modus operandi. Overall, the efforts made reflect an adaptive preventive approach in dealing with narcotics crimes.

1. PENDAHULUAN

Kawasan Asia Tenggara memiliki luas area sekitar 4,4 juta KM² dan dikenal sebagai wilayah produksi narkotika "Golden Triangle" yang berada di perbatasan Thailand, Laos dan Myanmar. Salah satu negara tujuan penyelundupan narkotika di Kawasan Asia Tenggara adalah Indonesia dan Provinsi Riau merupakan salah satu pintu gerbang masuknya narkotika secara ilegal dari negara lain terutama Malaysia (Prayuda, 2020).

Transnational Crime merupakan fenomena global yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, transportasi, dan komunikasi. transnational crime dimaknai sebagai suatu tindak kejahatan yang terstruktur dan sistematis dengan wilayah operasi mencakup dua negara atau lebih yang mempengaruhi berbagai kepentingan seperti, ekonomi, politik, sosial budaya, dan pemerintah suatu negara (Rahayu, 2021).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Sumatera dengan ibu kota di Kota Pekanbaru. Wilayah Provinsi Riau yang terdiri atas Kabupaten yang tepat berada di daerah pesisir yakni Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti yang menjadi nominasi sebagai wilayah gerbang masuknya penyelundupan narkoba illegal. Dan melakukan transaksi di laut dengan menggunakan jasa nelayan (Prayuda, 2020).

Penyelundupan narkoba melalui jalur laut di wilayah perairan Riau merupakan masalah serius yang mengancam kedaulatan negara, stabilitas sosial serta masa depan generasi penerus bangsa. Ditpolairud Polda Riau sebagai aparat penegak hukum yang bertugas menjaga keamanan laut memiliki peran penting melalui pelaksanaan patroli laut. Meskipun upaya pencegahan, patroli laut dan operasi gabungan dengan instansi terkait telah dilakukan, kasus penyelundupan narkoba masih kerap terjadi. Namun upaya ini tidak lepas dari berbagai kendala seperti luas nya wilayah perairan, terbatasnya jumlah kapal, serta jumlah personel.

Tabel 1. Jumlah kasus Narkoba di Ditpolairud Polda Riau tahun 2021-2025

NO	Tahun	Jumlah
1	2021	1
2	2022	Nihil
3	2023	Nihil
4	2024	2
5	2025	2

Sumber: *Ditpolairud Polda Riau, 2025*

Penelitian ini melihat tingginya kasus penyelundupan narkoba melalui jalur laut di wilayah Provinsi Riau permasalahan utama yang dihadapi dalam upaya pengawasan dan pencegahannya terletak pada beberapa faktor seperti luasnya wilayah perairan yang sulit diawasi secara optimal, keterbatasan sarana dan prasarana penegakan hukum, serta masih rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat pesisir terhadap bahaya narkoba. Selain itu, modus operandi jaringan kejahatan yang semakin kompleks dan terorganisir juga menjadi tantangan tersendiri bagi aparat penegak hukum. Aktivitas penyelundupan narkoba melalui jalur laut masih terus terjadi meskipun telah dilakukan berbagai tindakan penegakan hukum. Rendahnya partisipasi masyarakat pesisir dalam mendukung upaya pencegahan juga menjadi hambatan yang signifikan. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap dampak negatif narkoba, baik dari segi kesehatan maupun keamanan sosial turut mempengaruhi efektivitas program pencegahan yang dijalankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencegahan Transnational Crime penyelundupan narkoba melalui jalur laut oleh Ditpolairud Polda Riau serta bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor kendala, hambatan maupun tantangan yang di hadapi Ditpolairud Polda Riau dalam melaksanakan tugas pencegahan di lapangan. Berdasarkan analisis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif dalam rangka penguatan kebijakan dan strategi pencegahan penyelundupan narkoba di masa mendatang, sehingga lebih adaptif terhadap dinamika dan tantangan keamanan maritim di wilayah perairan Riau.

2. METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Key informan dan informan dalam penelitian ini adalah Direktur Ditpolairud Polda Riau, Kasubdit Patroli, Kasubdit Gakkum, Kababin Opsnal, dan Masyarakat Pesisir. Lokasi penelitian ini adalah Kantor Ditpolairud Polda Riau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Ancaman Transnational Crime penyelundupan narkoba melalui jalur laut Riau

Secara geografis, wilayah perairan Riau memiliki posisi yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura serta berada di jalur pelayaran internasional Selat Malaka. Kondisi ini menjadikan kawasan seperti Rokan Hilir, Dumai, Bengkalis, dan Kepulauan Meranti sebagai titik rawan yang kerap dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan.

Berdasarkan hasil wawancara, Kasubdit Patroli Ditpolairud Polda Riau menegaskan bahwa wilayah perairan Riau memiliki posisi geografis yang strategis karena berdekatan dengan negara-negara tetangga. Kondisi tersebut menjadikan kawasan ini memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap pemanfaatan oleh jaringan kejahatan internasional, khususnya sebagai jalur dalam aktivitas ilegal seperti penyelundupan narkoba. Jalur masuk peredaran narkoba umumnya berasal dari wilayah yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka, yang berhadapan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura dan Malaysia. modus operandi yang digunakan pun semakin kompleks seperti penyamaran kapal sebagai kapal nelayan atau kapal barang serta praktik pemindahan muatan di tengah laut (ship-to-ship transfer) untuk menghindari deteksi aparat.

2. Bentuk upaya pencegahan penyelundupan narkoba oleh Ditpolairud Polda Riau

Upaya pencegahan yang dilakukan oleh Ditpolairud Polda Riau dilakukan melalui pembagian kapal patroli kedalam tujuh rayon yaitu Rokan Hilir, Dumai, Bengkalis, Kepulauan Meranti, Siak, Pelalawan dan Indragiri Hilir. Pembagian ini bertujuan agar patroli dapat menjangkau wilayah yang luas secara lebih optimal. Penyebaran unit intelijen di berbagai titik strategis dilakukan untuk mendukung deteksi dini serta pengumpulan informasi terkait aktivitas mencurigakan.

Hasil keterangan Direktur Ditpolairud Polda Riau menjelaskan bahwa upaya pencegahan dilakukan dengan menempatkan kapal patroli di pelabuhan tidak resmi yang rawan penyelundupan, seperti Dumai dan Bengkalis, serta membagi wilayah pengawasan ke dalam tujuh rayon dari Rokan Hilir hingga Indragiri Hilir. Selain itu, unit intelijen disebar untuk menindaklanjuti informasi dari masyarakat yang kemudian dikoordinasikan guna pengungkapan kasus.

Hal ini diperkuat oleh keterangan Kasubdit Patroli yang menyatakan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan Ditpolairud Polda Riau mencakup tiga pendekatan utama, yaitu preventif, preemtif, dan represif. Pendekatan preventif diwujudkan melalui penempatan kapal patroli di sepanjang garis pantai dan pelabuhan tidak resmi guna memperketat pengawasan serta membatasi ruang gerak pelaku. Pendekatan preemtif dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pembinaan masyarakat pesisir untuk meningkatkan kesadaran hukum, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam melaporkan indikasi peredaran narkoba. Pendekatan represif difokuskan pada penegakan hukum melalui proses penyelidikan dan penyidikan berdasarkan laporan masyarakat maupun informasi lintas instansi khususnya terhadap kasus yang melibatkan jaringan lintas negara.

3. Faktor kendala pencegahan penyelundupan narkoba di jalur laut

Dalam pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks salah satu hambatan utama adalah luasnya wilayah perairan yang harus diawasi yang tidak sebanding dengan ketersediaan sarana dan prasarana patroli. Keterbatasan jumlah kapal serta jangkauan operasional yang belum mampu menjangkau laut lepas menyebabkan pengawasan belum optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Kasubdit Patroli menjelaskan bahwa Kendala dalam pencegahan penyelundupan narkoba di perairan Riau meliputi kondisi alam yang tidak menentu, keterbatasan sarana dan prasarana patroli seperti jumlah kapal serta alat deteksi yang belum memadai, luasnya wilayah perairan dengan banyaknya pelabuhan tidak resmi yang sulit diawasi. Modus operandi pelaku seperti menyamar sebagai nelayan menyulitkan proses pengawasan ditambah rendahnya kesadaran masyarakat dan faktor ekonomi yang mendorong keterlibatan dalam aktivitas ilegal.

4. Respon masyarakat pesisir terhadap kegiatan patroli oleh Ditpolairud Polda Riau

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa respons masyarakat pesisir terhadap pelaksanaan patroli laut oleh Ditpolairud Polda Riau cenderung sangat positif. Kehadiran patroli dinilai mampu memberikan rasa aman terutama bagi masyarakat yang menggantungkan aktivitasnya di wilayah perairan. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan secara rutin masyarakat merasa kondisi laut lebih terkendali dan potensi gangguan keamanan dapat diminimalisir.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat pesisir menjelaskan bahwa kehadiran patroli Kepolisian Perairan memberikan rasa aman yang signifikan, mengingat sebagian besar aktivitas mereka berlangsung di wilayah laut. Keberadaan kapal patroli yang secara berkala melintas dipersepsikan sebagai bentuk pengawasan yang efektif terhadap kondisi perairan. Hal ini menumbuhkan rasa tenang di kalangan Masyarakat karena potensi aktivitas mencurigakan dapat terdeteksi dan ditangani secara lebih cepat.

Pembahasan

1. Ancaman *Transnational Crime* penyelundupan narkotika melalui jalur laut Riau

Luasnya wilayah perairan yang sulit diawasi secara menyeluruh ditambah dengan banyaknya pelabuhan tidak resmi semakin membuka peluang bagi sindikat narkotika untuk menjalankan aksinya. Para pelaku sering menggunakan kapal nelayan atau kapal barang sebagai sarana penyamaran, serta melakukan pemindahan barang di tengah laut guna menghindari deteksi aparat. Dengan demikian Penyelundupan narkotika di perairan Riau merupakan kejahatan transnasional yang dipengaruhi oleh letak geografis yang strategis, luasnya wilayah pengawasan, serta berkembangnya modus operandi pelaku. Kondisi ini menjadikan wilayah tersebut rawan dimanfaatkan oleh jaringan internasional untuk aktivitas ilegal.

2. Bentuk upaya pencegahan penyelundupan narkotika oleh Ditpolairud Polda Riau

Berdasarkan hasil penelitian berbagai upaya strategi yang dilakukan oleh Ditpolairud Polda Riau tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan tidak hanya berorientasi pada tindakan penegakan hukum, tetapi juga mencakup pengendalian faktor lingkungan serta pelibatan aktif masyarakat. Pendekatan yang komprehensif ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas dalam menekan praktik penyelundupan narkotika khususnya di jalur laut Riau.

Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya pencegahan dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai pendekatan. Adapun upaya yang dilakukan oleh aparat sebagai berikut:

- a. Pembagian kapal kedalam 7 rayon untuk memaksimalkan pengawasan wilayah laut
- b. Memperkuat patroli di titik rawan dan pelabuhan ilegal
- c. Penempatan intelijen untuk mendukung deteksi dan informasi awal
- d. Melakukan pendekatan terhadap masyarakat pesisir melalui pemberian bantuan sosial.

3. Faktor kendala pencegahan penyelundupan narkotika di jalur laut

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Ditpolairud Polda Riau dalam upaya pencegahan *Transnational crime* penyelundupan narkotika di jalur laut Riau yaitu seperti luasnya wilayah perairan yang harus diawasi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan patroli garis pantai yang membentang dari Rokan Hilir hingga Indragiri Hilir membuat tantangan tersendiri karena tidak sebanding dengan ketersediaan sarana dan prasarana seperti jumlah kapal, keterbatasan jumlah personel/anggaran, keterbatasan teknologi penawasan modern (radar maritim, AIS).

Faktor geografis seperti banyak nya pelabuhan ilegal yang tersebar di berbagai titik pesisir menjadikan pengawasan semakin sulit dilakukan secara menyeluruh. Faktor kendala selanjutnya merupakan redahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkotika ditambah dengan tekanan ekonomi menyebabkan sebagian masyarakat rentan terlibat dalam kejahatan narkotika.

4. Respons masyarakat pesisir terhadap kegiatan patroli laut oleh Ditpolairud Polda Riau

Respons positif masyarakat dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh aparat, yang tidak semata-mata berfokus pada aspek keamanan. Program-program sosial Jelajah Riau untuk rakyat (JALUR) yang dijalankan seperti pemberian bantuan kebutuhan pokok kepada masyarakat pesisir yang membutuhkan turut memperkuat hubungan antara aparat dan masyarakat. Masyarakat menyatakan bahwa kehadiran patroli laut memberikan rasa tenang. Pelaksanaan patroli laut oleh Ditpolairud Polda Riau tidak hanya berhasil meningkatkan rasa aman, tetapi juga membangun hubungan sosial yang baik dengan masyarakat pesisir. Dengan dukungan masyarakat menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas upaya pencegahan penyelundupan narkotika melalui jalur laut.

5. Analisis berdasarkan teori pencegahan kejahatan

Adapun analisis berdasarkan teori pencegahan kejahatan menurut Brantingham dan Faust (1976), teori pencegahan kejahatan di pahami sebagai suatu pendekatan yang sistematis dan terstruktur yang membagi upaya pencegahan kedalam tiga tingkatan utama yaitu:

- a. Pencegahan primer, terlihat dari upaya yang dilakukan sebelum terjadinya kejahatan khususnya melalui patroli rutin dan pendekatan sosial kepada masyarakat pesisir. Kegiatan patroli rutin di wilayah perairan serta pengawasan terhadap pelabuhan tidak resmi merupakan bentuk upaya untuk menciptakan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas penyelundupan narkotika, sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya tindak kejahatan. Kegiatan seperti sosialisasi hukum, program Polmas Perairan serta pemberian bantuan sosial kepada masyarakat menunjukkan adanya usaha untuk mengurangi faktor yang dapat mendorong terjadinya kejahatan seperti rendahnya pemahaman hukum dan tekanan ekonomi.
- b. Pencegahan sekunder, terlihat dari penetapan kapal pada wilayah rawan seperti Dumai, Bengkalis, dan Kepulauan Meranti sebagai fokus pengawasan serta pembagian wilayah patroli ke dalam tujuh rayon operasional. Penempatan kapal patroli dan penyebaran intelijen di titik strategis menunjukkan adanya upaya deteksi dini dan pengawasan intensif terhadap area yang memiliki risiko tinggi terjadinya kejahatan.

- c. Pencegahan tersier, tahap ini dilakukan setelah kejahatan terjadi dengan diwujudkan melalui Tindakan represif berupa penegakan hukum terhadap pelaku penyelundupan narkoba. Kegiatan penyelidikan, penyidikan, serta pengungkapan kasus yang melibatkan jaringan lintas negara menunjukkan adanya upaya untuk mencegah terulangnya kejahatan sekaligus memutus rantai distribusi narkoba

4. SIMPULAN DAN SARAN

Upaya pencegahan yang dilakukan oleh Ditpolairud Polda Riau telah dilaksanakan melalui pendekatan preventif, preemtif, dan represif. Kegiatan tersebut meliputi patroli laut secara rutin, pembagian wilayah pengawasan ke dalam beberapa rayon, penyebaran unit intelijen, serta pelibatan masyarakat pesisir melalui kegiatan penyuluhan dan pembinaan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pencegahan antara lain luasnya wilayah pengawasan, keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya teknologi pendukung serta keterbatasan jumlah personel dan anggaran operasional serta faktor sosial ekonomi masyarakat pesisir juga turut mempengaruhi tingkat kerentanan terhadap keterlibatan dalam aktivitas kejahatan narkoba. Respons masyarakat pesisir terhadap kegiatan patroli laut cenderung positif. Kehadiran aparat dinilai mampu meningkatkan rasa aman, kewaspadaan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi terkait aktivitas mencurigakan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat efektivitas upaya pencegahan Transnational Crime penyelundupan Narkoba di jalur laur Riau.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, upaya pencegahan penyelundupan narkoba di jalur laut perlu terus ditingkatkan melalui penguatan sinergi antara aparat penegak hukum dan instansi terkait agar pelaksanaannya semakin optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas pencegahan kejahatan transnasional di wilayah perairan dengan menggunakan objek atau pendekatan yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andina, S. (2023). Transnational Crime Penyelundupan Narkoba di Kota Batam (Studi Pada BNNP Kepulauan Riau). *Universitas Islam Riau*.
- Ariyanti. (2021). Efektivitas Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Makassar. *Garuda.Kemdikbud.*, 2.
- Mohammad Kemal Dermawan. (2013). Hal. 32. *Strategi Pencegahan Kejahatan*.
- Mustofa. (2015). *Metode Penelitian Kriminologi*. Jakarta: Kencana
- Prayuda R, Suyastri (2020). Kejahatan Transnasional Terorganisir di Wilayah Perbatasan: Studi Modus Operandi Penyeludupan Narkoba Riau dan Malaysia. *Andalas Journal of International Studies*.
- Sasangka, H. (2003). *Narkoba dan psikotropika dalam hukum pidana*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Yakin, S.M.A ., N. R. (2025). Upaya Penanganan Kejahatan Penyelundupan Di Wilayah Perairan Tanjung Jabung Barat Oleh Polairud Polres Tanjung Jabung Barat. *Journal Of Social Science Research*.
- Zulherawan, M., Latib, M. F., Afrianda, R. T., & Pratama, R. (2026). Transnational Crime of Illegal Drug Circulation in Pekanbaru City. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 10(2), 744-749.
- Zulherawan, M., Mustaqim, M. R., & Hakim, A. R. (2025). Upaya Preventif Pengembangan Pencegahan, Pemberantasan dan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Lingkungan Pendidikan Guru SMA/SMK Kabupaten Pelalawan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 443-456.
- Zulherawan, M., Pahlevi, O., & Afrianda, R. T. (2025). Peran Badan Narkoba Nasional Kabupaten (BNNK) Pelalawan Dalam Pembinaan Desa Bersinar (Bersih Dari Narkoba) (Studi Desa Mekar Jaya). *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial*,

Politik, dan Humaniora, 9(2), 708-713.